

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui rencana strategis tahun 2020-2024 mengangkat prinsip Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi belajar sepanjang hayat bagi pelajar di Indonesia yang mampu memiliki kompetensi-kompetensi global serta berperilaku yang berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Ada enam ciri utama Pelajar Pancasila yaitu: bertaqwa dan beriman kepada Tuhan serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena banyaknya manfaat yang diberikan oleh pendidikan. Pendidikan berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi sekaligus potensi, menciptakan karakter bangsa yang beradab, bermartabat, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gagasan ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang telah diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Oleh sebab itu, program Pelajar Pancasila tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga dengan pembentukan karakter peserta yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), tetapi juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (soft skill). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting (Suwartini, 2017).

Masalah-masalah yang banyak terjadi di lingkungan pendidikan akhir-akhir ini ialah permasalahan degradasi moral. Berdasarkan riset-riset yang dilakukan KPAI, banyak ditemukan fakta bahwa terjadi peningkatan kasus tawuran pada tahun 2018 di Indonesia yaitu 1,1% dari tahun sebelumnya. Sementara itu berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya kasus bullying yang menambah catatan masalah anak (KPAI,2020). Kemudian masih banyak masalah-masalah umum lainnya yang terjadi pada anak remaja seperti maraknya penggunaan narkoba, rokok, minuman keras, bahkan hingga melakukan kejahatan seksual secara daring. Data-data tersebut menunjukkan bahwa kenakalan anak terus terjadi. Masih banyaknya kasus pelanggaran anak atau pelajar yang menunjukkan bahwa Negara sedang menghadapi krisis multidimensi, oleh sebab itu program Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai metode alternatif untuk mengatasi krisis multidimensi yang sedang terjadi.

Dalam menerapkan pentingnya Profil Pelajar Pancasila pada siswa tentunya membutuhkan strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Oleh sebab itu guru di sekolah harus mengetahui terlebih dahulu nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan pada siswa. Tetapi yang terjadi di lapangan, sebagian guru mengajar hanya dengan mengandalkan buku-buku teks usang yang dipinjam dari perpustakaan sekolah. Sebagian dari mereka kurang bergairah dan kurang tertarik dengan adanya kehadiran teknologi, seperti internet, komputer, laptop, LCD dan lain-lain untuk ikut mengaplikasikannya. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila berasal dari peserta didik dan guru salah satunya, yang mana faktor penghambat dan pendukung berasal dari keterikatan guru dan peserta didik.

Bertolak latar belakang penelitian di atas, sangat penting untuk meneliti lebih mendalam bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penerapan pancasila di sekolah dasar dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Kaitannya Dengan Pembentukan Warga Negara Yang Baik (To be Good Citizenship”.

Andrea Gunawan, 2023

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR KAITANNYA DENGAN PEMBENTUKAN WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah tersebut, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah

Adapun secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi dan pemahaman guru mengenai Profil Pelajar Pancasila?
- 2) Bagaimana proses penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan persepsi dan pemahaman guru mengenai Profil Pelajar Pancasila?
- 2) Mendeskripsikan proses penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan Sekolah Dasar?
- 3) Mendeskripsikan strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis ini adalah memberikan kontribusi ilmiah tentang analisis faktor penghambat dan pendukung penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Dengan berlandaskan aspek-aspek profil pelajar pancasila yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter menjadi stimulus dan pengembangan bagi karakter peserta didik.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pedoman bagi guru-guru dan keluarga sebagai pendidik dalam pendidikan karakter dapat dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Manfaat praktis bagi guru, yaitu diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi guru dan dapat menjadi acuan dalam membangun karakter peserta didik guna memaksimalkan proses pendidikan.

Manfaat praktis bagi siswa, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

Sedangkan manfaat praktis bagi orang tua adalah agar memberi perhatian lebih dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di rumah guna meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.